

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TK Solideo Maulafa merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Jln. S.D. Laning, Maulafa, Kec.Maulafa, Kota Kupang. TK Solideo Maulafa memiliki 42 anak, terdiri dari 20 anak laki-laki dan 22 anak perempuan serta 7 orang guru.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 dan 11 Juli 2025 tentang tingkat pengetahuan orang tua tentang penyuluhan kesehatan gigi dengan pendekatan pola 3A dalam meningkatkan kemandirian anak menyikat gigi di TK Solideo Maulafa. Data diperoleh dari hasil lembar observasi pada orang tua anak di TK Solideo Maulafa yang berjumlah 42 orang. Setelah data dikumpulkan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

2. Karakteristik responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur orang tua anak di TK Solideo Maulafa yang berjumlah 42 orang sebagai berikut, selengkapnya pada tabel 4.1

Tabel 4.1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Umur Orang Tua Anak di TK Solideo Maulafa

Umur	Jenis Kelamin				Jumlah	
	L	%	P	%	n	%
20-30	2	4,76	5	11,90	7	16,67
30-40	3	7,14	22	52,38	25	59,52
40-50	3	7,14	7	16,67	10	23,80
Jumlah	8	19,04	34	80,95	42	100

Berdasarkan tabel diatas responden yang berusia 30-40 tahun sebanyak (59,52%) dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak (7,14%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak (59,52%).

3. Deskriptif Variabel Penelitian

- a. Tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan kesehatan gigi dengan pendekatan pola 3A dalam meningkatkan kemandirian anak menyikat gigi

Tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan kesehatan gigi dengan pendekatan pola 3A dalam meningkatkan kemandirian anak menyikat gigi di TK Solideo Maulafa dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Pendekatan Pola 3A Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Menyikat Gigi.

Kategori	Sebelum	
	n	%
Baik	14	33,34
Sedang	20	47,61
Buruk	8	19,04
Total	42	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan kesehatan gigi dengan pendekatan pola 3A terbanyak adalah kategori sedang (47,61%).

- b. Tingkat pengetahuan responden sesudah penyuluhan kesehatan gigi dengan pendekatan pola 3A dalam meningkatkan kemandirian anak menyikat gigi

Tingkat pengetahuan rersponden sesudah penyuluhan kesehatan gigi dengan pendekatan pola 3A dalam meningkatkan kemandirian anak menyikat gigi di TK Solideo Maulafa dapat dilihat

pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Pendekatan Pola 3A Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Menyikat Gigi.

Kategori	Sesudah	
	n	%
Baik	23	54,76
Sedang	19	45,23
Buruk	0	0
Total	42	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sesudah penyuluhan kesehatan gigi dengan pendekatan pola 3A terbanyak adalah kategori baik (54,76%).

- c. Analisis sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan gigi dengan pendekatan pola asah, asih, dan asuh dalam meningkatkan kemandirian anak menyikat gigi

Tingkat pengetahuan orang tua sesudah dan sebelum penyuluhan kesehatan gigi dengan pendekatan pola 3A dalam meningkatkan kemandirian anak menyikat gigi di TK Solideo Maulafa dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4. Analisis Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Pendekatan Pola 3A Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Menyikat Gigi.

Tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan gigi dengan pendekatan pola 3A dalam meningkatkan kemandirian anak menyikat gigi						
Kategori	Sebelum		Sesudah		Total	
	n	%	n	%	n	%
Baik	14	33,34	23	54,76	37	88,0
Sedang	20	47,61	19	45,23	39	92,8
Buruk	8	19,04	0	0	8	19,0
Total	42	100	42	100	84	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan kesehatan gigi dengan pendekatan pola 3A pada 42 responden terdapat 14 responden dengan kriteria baik dengan persentase (33,34%). Sebanyak 20 responden dengan kriteria sedang dengan persentase (47,61%) dan 8 responden dengan kriteria buruk dengan persentase (19,04%). Sedangkan hasil sesudah penyuluhan kesehatan gigi dengan pendekatan pola 3A pada 42 responden, yaitu terdapat 23 responden dengan kriteria baik dengan persentase (54,76%). Sebanyak 19 responden dengan kriteria sedang persentase (45,23%) dan 0 responden dengan kriteria buruk dengan persentase (0%).

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Solideo Maulafa pada tanggal 10 dan 11 Juli 2025 tentang tingkat pengetahuan orang tua tentang penyuluhan kesehatan gigi dengan pendekatan pola 3A dalam meningkatkan kemandirian anak menyikat gigi di TK Solideo Maulafa maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan orang tua sebelum penyuluhan kesehatan gigi dengan pendekatan pola 3A dalam meningkatkan kemandirian anak menyikat gigi

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua sebelum penyuluhan kesehatan gigi dengan pendekatan pola

3A dalam meningkatkan kemandirian anak menyikat gigi dengan kategori sedang 20 responden (47,61%). Hal ini disebabkan karena kurangnya penyuluhan kesehatan gigi sehingga masyarakat tidak sadar dan mengerti dan juga melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan gigi dalam meningkatkan kemandirian anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan rendah tentang perawatan gigi cenderung tidak memperdulikan dan tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anitasari B dan Rahmadan S di SDN 120 Gontang Kab. Luwu Utara Pada Tahun 2020 dengan 41 responden pada saat dilakukan (*Pre-test*) di dapatkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 25 orang (61,0%). Sedangkan pada saat dilakukan (*Post-test*) di dapatkan bahwa terjadi perubahan jumlah responden yang berpengetahuan baik sebanyak 39 orang (59,1%).

Berdasarkan hasil penelitian sebelum penyuluhan kesehatan gigi dengan pendekatan pola 3A presentasi terkecil pada pertanyaan benar oleh responden ditemukan pada bagian pendekatan pola asuh yaitu nomor 11- 14 yaitu tentang mengajarkan kepada anak teknik menyikat gigi yang benar, menjaga kebersihan sikat gigi, pentingnya pengawasan orang tua saat anak menyikat gigi dan juga jadwal rutin menyikat gigi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang mengawasi, menjaga dan mengajarkan teknik menyikat gigi yang benar dan memilih sikat gigi yang tepat bagi

anak-anak masih sangat rendah. Dalam hal ini, orang tua seharusnya berperan mendukung dan mengajarkan kepada anak betapa pentingnya menumbuhkan kebiasaan menyikat gigi. Orang tua sebaiknya memberikan contoh cara menyikat gigi yang benar, mengajarkan waktu menyikat gigi yang tepat dan menyiapkan produk pembersih gigi.

Pengetahuan menyikat gigi sebaiknya diberikan sejak dini karena pada anak usia dini mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat mempengaruhi keadaan giginya pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah (Balqis dalam Rizcita, P.M, 2021).

2. Tingkat pengetahuan orang tua sesudah penyuluhan kesehatan gigi dengan pendekatan pola 3A dalam meningkatkan kemandirian anak menyikat gigi

Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak menyikat gigi berada pada kategori baik (54,76%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dengan pendekatan pola 3A terhadap responden meningkat.

Dalam penelitian ini sebagian besar usia orang tua yaitu 30-40 (59,52%) sejalan dengan penelitian dari Selvi dalam (Neneng dan

Latifah, 2018) bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik pada usia 20-40 tahun, karena pada usia ini seseorang mampu berpikir dan bertindak dengan matang. Di dukung juga dengan teori Hurlock (2017) menjelaskan bahwa usia seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi umur seseorang maka meningkat pula pengetahuan dan pengalaman yang di miliknya. Berbeda dengan hasil penelitian dari Malihatul N (2024) bahwa orang tua terkhususnya ibu yang berumur 35-40 tahun memiliki pengetahuan sikat dan pasta gigi kategori sedang 16 orang (69,6%) untuk pengetahuan sikat gigi dan 14 orang (60,9%) untuk pengetahuan pasta gigi. Usia 35-40 tahun ialah usia yang matang untuk seseorang dan juga usia yang dapat mempengaruhi kematangan psikologis seseorang dalam berperan untuk menjadi orang tua yang mengasuh dan mendidik seorang anak, dalam hal menyikat gigi peranan orang tua menentukan kesehatan gigi anak, sebab orangtua terutama seorang ibu merupakan figure yang paling dekat dengan anak sejak anak di lahirkan, selain itu perilaku anak juga cukup berperan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sejalan dengan penelitian Novera dan Rahmi (2018) yang menjelaskan bahwa kedewasaan seseorang secara fisik maupun mental itu sangat penting, karena akan berpengaruh terhadap pola asuh dan perkembangan anaknya.

Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut sangat

penting dalam meningkatkan kemandirian menyikat gigi pada anak. Karena menyikat gigi berfungsi untuk membersihkan gigi dari kotoran terutama plak dan debris serta menghilangkan bau yang tidak diinginkan juga memberikan kenyamanan pada gigi sehingga sirkulasi darah berjalan lancar pada gigi. Orang tua perlu mengetahui, mengajarkan dan melatih anak untuk merawat gigi serta mulutnya sendiri sejak dini karena usia dini anak telah mencapai kematangan motorik sehingga anak sudah mampu belajar cara menjaga kebersihan gigi dan mulut.

3. Analisis tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan gigi dengan pendekatan pola 3A dalam meningkatkan kemandirian anak menyikat gigi

Berdasarkan tabel 4.4 hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perubahan signifikan pada sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan gigi dengan pendekatan pola 3A dalam meningkatkan kemandirian anak menyikat gigi. Berdasarkan data sebelum penyuluhan kesehatan gigi, 20 responden dengan persentase (47,61%) berada dalam kategori sedang, bahkan 8 responden dengan persentase (19,04%) berada dalam kategori buruk, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang penyuluhan kesehatan gigi pada umumnya berada pada kondisi kurang baik. Namun, setelah dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi, terdapat perbaikan yang cukup signifikan. Sebanyak

19 responden dengan persentase (45,23%) masuk dalam kategori sedang dan 23 responden dengan persentase (54,76%) responden mencapai kategori baik. Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan gigi yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai teknik, pengawasan, pemilihan sikat gigi yang tepat serta pendampingan dan bimbingan orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak menyikat gigi.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi dan Deddy (2022) yang menjelaskan bahwa peran orang tua terkhususnya ibu dalam memberikan pembelajaran menggosok gigi yang baik dan benar sangat diperlukan untuk membentuk kemandirian anak dalam memelihara kesehatan rongga mulut. Anak akan mudah menggosok gigi apabila orang tua dapat membantu dalam memegang sikat gigi, memberi pasta gigi, serta mencontohkan pola menggosok gigi yang baik dan benar. Semakin baik pola asuh orang tua semakin baik pula tingkat kemandirian anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Orang tua dapat memberikan pengasuhan kesehatan gigi dan mulut anak dilakukan melalui upaya interaksi, bimbingan, didikan, binaan yang mendorong anak untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Pola asah, asih dan asuh orang tua sangat erat kaitannya dengan kesehatan anak dimana seringkali anak menirukan dan memperhatikan perilaku orang tuanya.